

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini dilakukan pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.⁴

Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan oleh madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi.

Banyak cara dan ragam penelitian deskriptif dalam pendidikan. Beberapa yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan antara lain; studi kasus, studi pengembangan, studi follow up, analisis dokumenter, analisis kecenderungan, survey, dan studi korelasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu, misalnya mempelajari secara khusus anak nakal, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain, anak yang selalu gagal dalam belajar atau anak pandai, anak yang paling disukai teman-temannya dan lain-lain. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya adalah, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara

³ *Ibid.*, hal.64

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 65

mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.⁵

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata.

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MTsN Panggul Trenggalek dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam jangka waktu pengembangan ilmu-ilmu sosial.

⁵ *Ibid.*, hal. 69

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN Panggul Trenggalek. Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung di MTsN Panggul yang tepatnya berada di Desa Panggul Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang strategis, yaitu terletak di jalan akses utama ke wilayah Panggul dan sekitarnya.
2. MTsN Panggul dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga apabila sewaktu-waktu memerlukan data dapat dengan mudah dijangkaunya.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri.

Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MTsN Panggul, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkapnyanya, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan. Upaya membaurkan diri dengan guru-guru di MTsN Panggul, peneliti lakukan setelah menyampaikan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Dari sini penulis dapat leluasa bergerak

karena apabila terjadi sesuatu dengan penulis yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data peneliti ditemani kolega terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peran sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.⁶ Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan sumber informasi.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hal.172.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah, guru BP, guru pembina ketertiban, guru aqidah akhlak, dan waka kesiswaan.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MTsN Panggul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat

⁷ Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hal. 4

memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN Panggul Trenggalek. Adapun dalam teknik pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, yang mana ditempuh dilakukan dengan jalan, meliputi:

- a) Observasi di lingkungan madrasah dan sekitarnya.
- b) Mengamati kegiatan madrasah dalam mengawasi penggunaan teknologi informasi dan menanggulangi dampak negatifnya.

2. Wawancara atau *interview*.

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁹ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 159

⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113

penelitian. Wawancara yang saya lakukan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dengan pihak yang terkait dengan fokus penelitian, agar memudahkan dalam mendapatkan informasi. Pihak-pihak yang terkait dengan wawancara antara lain kepala madrasah, guru aqidah akhlak, guru BK, serta guru ketertiban.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara dan dokumen tentang profil madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 20

¹¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di

lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹²

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam sebuah laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

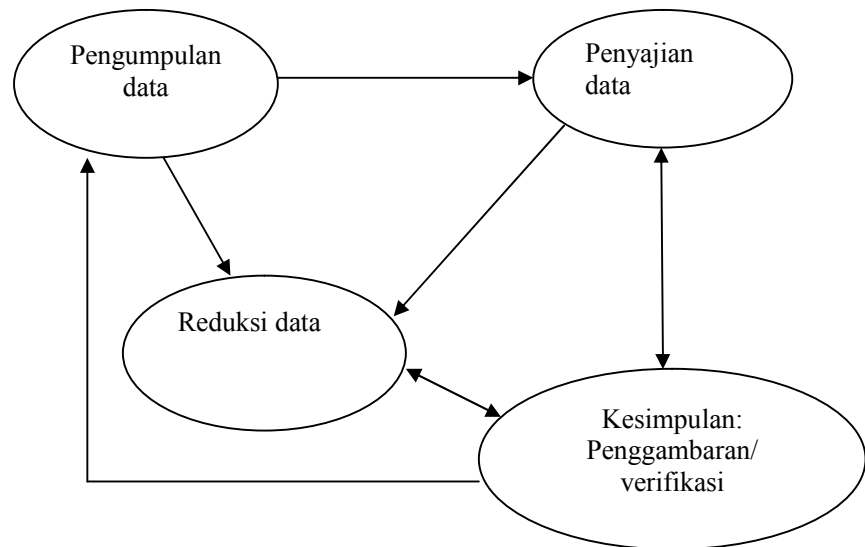
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari ketiga kegiatan ini dibuat kesimpulan yang sifatnya terbuka, umum, kemudian menuju ke yang

¹² *Ibid.*, hal. 268

¹³ *Ibid.*, hal. 268

spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.¹⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan diatas tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Bagan: 3.1 Teknik Analisis Data¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan penemuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dikakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu:

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 180

¹⁵ *Ibid.*, hal. 190

1. Perpanjangan kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.¹⁶

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan Pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut dengan rinci. Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

3. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian....*, hal. 328

dan teori.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.¹⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap-tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan.

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun lapangan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar

¹⁷ *Ibid.*, hal. 330

¹⁸ *Ibid.*, hal. 331

penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.